



Media Title	Investor Daily	
Date	17 Oktober 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	14	Article Size
Journalist	Farid Firdaus	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Ekspansi Tol, Waskita Siapkan Rp 3,9 Triliun

Oleh Farid Firdaus

▶ JAKARTA – PT Waskita Karya Tbk (WSKT) akan menyiapkan anggaran sebesar Rp 3,9 triliun untuk pembangunan seksi I ruas jalan tol layang Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu). Sebesar 70% sumber dana akan berasal dari pinjaman perbankan.

"Kami sedang dalam proses pinjaman dengan PT Bank negara Indonesia Tbk (BNI), sementara 30% sumber dana proyek akan berasal dari kas internal," jelas Sekretaris Perusahaan Waskita Karya Antonius Yulianto Tyas Nugroho kepada *Investor Daily*, di Jakarta, Kamis (16/10).

Menurut Antonius, seksi I Becakayu akan dikerjakan dalam waktu dua tahun atau ditargetkan rampung pada 2016. Seksi I tersebut memiliki panjang sekitar 11 kilometer dan memiliki rute Kampung Melayu-Jaka Sampurna. Pembebasan lahan sudah rampung sekitar 75%. Sementara proses dimulainya pembangunan (*groundbreaking*) akan dilakukan pada hari ini (17/10).

Menurut Antonius, perseroan akan terlebih dahulu mengakuisisi 60% saham PT Kresna Kusuma Dyandra Marga (KKDM), sebagai investor yang mengantongi konsesi Becakayu. Adapun KKDM sudah meminta

izin pemerintah untuk melakukan pengalihan saham perusahaan kepada Waskita Karya.

"Harga akuisisi sudah ditetapkan, tapi nilainya belum dapat saya sebutkan secara rinci. Saat ini tinggal menunggu evaluasi dari Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT)," tutur dia.

Sebagai informasi, tol Becakayu mulai dibangun pada 1995 dengan konstruksi jalan layang. Adanya krisis 1998 membuat pembangunan jalan tol terhenti. Jalan tol ini akan dibangun dalam dua tahap, yaitu Kampung Melayu-Jaka Sampurna, dan Jaka Sampurna-Duren Jaya. Diperkirakan total proyek menelan investasi sekitar Rp 5,4 triliun.

Konsesi tol Becakayu akan menambah proyek jalan tol Waskita Karya. Pada pertengahan tahun lalu, perseroan sudah mengantongi proyek Pejangan-Pemalang dari MNC.

Sementara itu, Waskita Karya, melalui anak usaha PT Waskita Toll

Road juga berencana mengucurkan dana sebesar Rp 3 triliun untuk proyek jalan tol Legundi – Bunder. Dana investasi akan berasal dari pinjaman pihak ketiga. Proyek tersebut saat ini masih dalam proses kajian

Proyek jalan tol Legundi – Bunder menghubungkan Krian dengan Teluk Lamong, Tanjung Perak. Jalan tol sepanjang 30 kilometer (km) itu akan membentang dari Legundi, Krian, hingga Bunder, Gresik.

Guna memuluskan jalannya proyek, Waskita Toll telah menandatangani pendirian perusahaan patungan (*joint venture/JV*) baru bersama PT Energi Bumi Mining, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan pertambangan. Perusahaan baru tersebut diberi nama PT Waskita Bumi Legundi.

Waskita Toll melakukan penyertaan modal sebesar Rp 7,5 miliar atau setara 7.500 saham. Sementara, Energi Bumi menyeter sebesar Rp 5 miliar atau setara 5.000 saham. Dengan begitu, Waskita Toll akan menguasai 60% saham sedangkan Energi Bumi 40% sisanya.

Perseroan menargetkan pendapatan berkelanjutan (*recurring income*) dari sektor properti tahun ini sebesar Rp 17 miliar, sedangkan dari sektor precast akan berkontribusi terhadap laba sebesar Rp 50 miliar.

Kinerja

Waskita Karya merupakan emiten badan usaha milik negara (BUMN) konstruksi yang satu-satunya mencetak lonjakan pertumbuhan kontrak baru.

Hingga September 2014, kontrak baru perseroan naik 41,7% menjadi Rp 13,04 triliun, dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 9,2 triliun.

Waskita mengungguli tiga emiten BUMN konstruksi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Adhi Karya Tbk (ADHI), dan PT PP Tbk (PTPP). Keempatnya membukukan total kontrak baru sebesar Rp 41,8 triliun hingga kuartal III-2014. Perolehan kontrak tersebut rata-rata turun 2,7% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 43 triliun.

Sementara itu, PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) membukukan kontrak baru sebesar Rp 11,3 triliun atau turun 11,7% dari Rp 12,8 triliun. Sedangkan kontrak baru PT Adhi Karya Tbk (ADHI) turun 43,75% menjadi Rp 4,5 triliun dari Rp 8 triliun dan kontrak baru PT PP Tbk (PTPP) stagnan sebesar Rp 13 triliun.

Sekretaris Perusahaan Waskita Karya Harris Gunawan pernah mengatakan, pada September tahun ini, perseroan berhasil meraih dua kontrak baru bernilai besar mencapai Rp 2 triliun. "Ada proyek jalan tol Antasari Rp 635 miliar dan Apartemen Frontage Surabaya Rp 1,4 triliun," kata dia kepada *Investor Daily* di Jakarta, baru-baru ini.

Pada Agustus, menurut dia, perseroan meraih kontrak baru Rp 3 triliun. Kontrak tersebut meliputi tol Pejangan-Pemalang sesi I dan II Rp 1,6 triliun, Stadion Palembang Rp 545 miliar, Perpustakaan Nasional Rp 390 miliar, Apartemen Sentul Tower Rp 121 miliar, dan Rusun DKI Rp 101 miliar.